

Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kepribadian Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan (Suatu Studi pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Provinsi Jawa Barat)

Yuhaprizon

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Miftahul Huda
e-mail: izonmunaf@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena tuntutan bisnis UMKM yang menuntut dunia usaha UMKM menghasilkan kinerja keuangan yang mampu bersaing dan mengangkat entitas ekonomi di sekitar UMKM serta meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Pengetahuan Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Kepribadian (X3) terhadap Perilaku Keuangan (Y) serta Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan UKM di Sentra Sepatu dan Sandal Cibaduyut Bandung dan di Ciomas Bogor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan dan analisis kinerja keuangan. Bagi departemen dan praktisi sejenis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya menganalisis faktor-faktor Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Behavior dalam upaya mengoptimalkan kinerja keuangan. Penelitian dilakukan di sentra sandal dan sepatu yang berlokasi di Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor, Jawa Barat. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 108 responden. Metode penelitian menggunakan teknik analisis jalur. Hasil pengujian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan sebesar 74,92%. Selanjutnya terdapat pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan dengan total pengaruh sebesar 88,80%..

Kata kunci: *Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian, Perilaku Keuangan, Kinerja Keuangan*

Abstract

The background of this research departs from the phenomenon of MSME business demands which require the MSME business world to produce financial performance that is able to compete and elevate economic entities around MSMEs and increase the regional GDP of West Java Province. This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of Financial Knowledge (X1), Financial Attitude (X2), and Personality (X3) on Financial Behavior (Y) and its implications for Financial Performance of SMEs in Sandal and Shoe Center in Cibaduyut Bandung and in Ciomas Bogor. The results of the research are expected to contribute to the development of management science, especially financial management and financial performance analysis. For similar departments and practitioners, it is hoped that the results of this research can provide useful information about the importance of analyzing the factors of Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Behavior in an effort to optimize financial performance. The research was conducted in sandal and shoe centers located in Cibaduyut Bandung and Ciomas Bogor, West Java. The number of samples in this study were 108 respondents. The research method uses path analysis technique. The test results prove that there is a significant influence of financial knowledge, financial attitudes, and personal finance on financial

behavior of 74.92%. Furthermore, there is a significant influence of financial behavior on financial performance with a total effect of 88.80%.

Keywords : *Financial Knowledge, Financial Attitude, Personality, Financial Behavior, Financial Performance*

PENDAHULUAN

Pembangunan yang berkelanjutan merupakan upaya untuk mensinergikan aspek ekonomi, sosial dan ekologi dalam proses pembangunan nasional. Pelaksanaannya perlu dilakukan dengan melibatkan semua pihak baik pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu komponen yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam proses pembangunan ekonomi.

Pengertian UMKM adalah sebagaimana di atur Undang- undang No. 20 tahun 2008 UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Bagi Indonesia, industri persepatuan dan kulit merupakan unggulan utama dalam pengembangan UKM, masih luas dan semakin berkembangnya pasar domestik, keterampilan tenaga kerja yang sangat baik, dinamika bisnis lokal yang diperkirakan mampu beradaptasi dengan baik atas berbagai perubahan pasar. Bahkan terdapat beberapa perusahaan sepatu dan kulit ternama di Indonesia telah memiliki organisasi pemasaran yang sudah well-established.

Dengan dikeluarkannya Undang Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 ; Tentang Penanaman Modal, maka iklim investasi di bidang Persepatuan semakin berkembang dengan cukup pesat, dimana para pengusaha persepatuan dapat mengisi kebutuhan pasar domestik, dan kebutuhan pasar luar negeri.

Rencana Strategis 2020–2024 dimana Balai Pengembangan Industri Persepatuan Indonesia, menegaskan bahwa Industri alas kaki (termasuk di dalamnya kulit dan barang jadi kulit) merupakan salah satu sektor industri yang mempunyai peranan penting sebagai penggerak perekonomian nasional. Dengan jumlah unit usaha skala mikro dan menengah lebih dari 33.000 IKM dengan serapan total tenaga kerja mencapai 113.907 jiwa, IKM alas kaki mempunyai potensi besar penyerapan tenaga kerja pada skala ekonomi keluarga. Sedangkan industri alas kaki skala menengah besar tercatat sebanyak 472 unit usaha dengan serapan total tenaga kerja sebesar 795.490 jiwa. Adapun sebaran investasi industry persepatuan, tersebar di Lokasi utama industri sepatu kulit/olah raga dan alas kaki lainnya tersebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa tengah, Riau, Sumbar dan DKI Jakarta. Dimana Provinsi Jawa Barat sebagai provinsi yang terbesar dalam investasi industry persepatuan di Indonesia.

Kota Bandung merupakan salah satu kota pendukung ibu kota yaitu Jakarta yang dapat julukan kota wisata dan kota mode dari banyaknya industri kreatif yang ada.

Kota Bandung dibandingkan kota-kota lainnya banyak memiliki potensi sekaligus menjadi identitas kota. Salah satu andalannya yang sangat terkenal dengan industri persepatuannya yaitu Cibaduyut. Lebih jauh perkembangan kawasan Cibaduyut mengakibatkan keberadaan jalan Cibaduyut sebagai kawasan perdagangan sesuai dengan seiringnya dengan kebutuhan masyarakat akan produk yang dihasilkan. Timbulnya jalan Cibaduyut sebagai kawasan komersial menyebabkan berubahnya fungsi kawasan menjadi ruang terbuka aktif dengan terjadinya berbagai aktivitas di dalam kawasan.

Alasan memilih lokus penelitian:

1. Sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor belum menjadi suatu entitas karena eksistensinya belum teruji.
2. Sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor sekarang ini baru sebatas kemampuan skill belum berorientasi produk industri.

3. Apa yang sudah menjadi riset oleh banyak lembaga akademisi berupa karya ilmiah belum membuat sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor menjadi entitas industri.
4. Bandung sebagai ikon kota mode tapi dimana cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor?
5. Diregulasi pemerintah belum menciptakan produk kreatif yang seharusnya mendapatkan apresiasi.
6. Tren pasar terbuka tapi sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor belum menjadi fashion yang menjadi ke khasan identitas suatu industri khususnya pemilik usaha sepatu dan terutama Badan yang terkait seperti Industri dan Perdagangan serta Badan Koperasi sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor.

Pengertian Manajemen

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara umum manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi *profit* dan *non profit*.

Menurut Daft (2018:7), manajemen (management) adalah pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional. Sedangkan menurut Wijaya and Rifa'i (2016:15), "manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sementara menurut Suteja dan Wulandari (2018:24), manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan melalui pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengambilan keputusan, pengendalian dan pengarahan untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan perusahaan secara efisien.

Manajemen sangat diperlukan dalam suatu organisasi. Dalam manajemen terdapat fungsi manajemen meningkatkan kinerja dari suatu organisasi. Jika fungsi manajemen tidak dilaksanakan dengan baik, maka kinerja organisasi tidak akan optimal.

Menurut Firmansyah and Mahardhika (2018:9), manajemen memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) menentukan tujuan-tujuan, menetapkan strategi tujuan tersebut dan membuat rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan aktivitas-aktivitas.
2. Penataan (*organizing*) menentukan pekerjaan yang harus dilakukan, siapa yang melakukan dan bagaimana pekerjaan dikelompokkan, kepada siapa pekerjaan dilaporkan dan bagaimana keputusan dibuat.
3. Kepemimpinan (*leadership*) memotivasi bawahan, menegahkan konflik kelompok dan memilih komunikasi yang akan digunakan.
4. Pengendalian (*kontrolling*) mengawasi aktivitas-aktivitas dan demi memastikan segala sesuatu terselesaikan sesuai rencana.

Menurut Daft (2018:7), fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu :

1. Perencanaan (*planning*), mengaktifkan berbagai tujuan untuk kinerja organisasi dimasa mendatang serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.
2. Pengelolaan (*organizing*), menentukan tugas, mengelompokkan tugas, mendelegasikan otoritas, dan mengalokasikan sumber daya di seluruh organisasi.
3. Kepemimpinan (*leadership*), menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan guna mencapai tujuan-tujuan organisasional.
4. Pengendalian (*kontrolling*), memonitor aktivitas karyawan, menentukan apakah organisasi sejalan dengan tujuannya, dan membuat koreksi bila diperlukan.

Menurut Wijaya and Rifa'i (2016:26), fungsi manajemen terdiri dari lima yaitu:

1. Perencanaan (*planning*), yaitu proses perencanaan merupakan langkah awal kegiatan manajemen dalam setiap organisasi, karena melalui perencanaan ini di tetapkan apa yang akan dilakukan, kapan melakukannya, dan siapa yang akan melakukan kegiatan tersebut.
2. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.
3. Pengarahan (*Direkting*), yaitu pemberian petunjuk/memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai manivestasia rencana yang dibuat.
4. Koordinasi adalah usaha penyesuaian bagian-bagian yang berbeda-beda agar kegiatan dari pada bagian-bagian itu selesai pada waktunya dan dapat memberikan sumbangan usahanya secara maksimal untuk mencapai tujuan secara keseluruhan.
5. Pengendalian (*Controlling*), merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu, di dalam organisasi dirasakan perlunya kerjasama dan koordinasi antar divisi karena keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam menerapkan fungsi manajemen dalam mengatur kerja sama tersebut. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

Manajemen keuangan

Salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu perusahaan harus memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan keuangan demi tercapainya tujuan perusahaan.

Manajemen keuangan disebut juga pembelanjaan menurut Syahyunan (2015:1), manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha untuk mendapatkan dana (*obtaining of funds*) yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut (*use/allocation of funds*) seefisien mungkin. Hal yang sama juga diungkapkan oleh husnan and Pujdiastuti (2018:3), bahwa "manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang berupa mencari sumber dana yang digunakan dana tersebut untuk membiayai kebutuhan operasional suatu perusahaan." Demikian juga yang di ungkap oleh Suteja and Wulandari (2018:27), bahwa "" manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aktivitas sesuai dengan tujuan perusahaan".

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas perencanaan, pencapaian dan pemanfaatan modal perusahaan semaksimal mungkin untuk membiayai operasional perusahaan. Manajemen keuangan memiliki tujuan dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Tujuan manajemen keuangan ini pada umumnya adalah meningkatkan nilai dari suatu perusahaan.

Tujuan perusahaan menurut Sutrisno (2013:4) adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Kemakmuran pemegang saham diperlihatkan dalam wujud semakin tingginya harga saham, yang merupakan pencerminan dari keputusan-keputusan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden suatu perusahaan. Dari pendapat Sutrisno, dapat dilihat bahwa tujuan manajemen keuangan tercermin dalam tujuan perusahaan yaitu memakmurkan para pemegang saham atau pemilik melalui pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Syahyunan (2015:3) "tujuan yang seharusnya dicapai pada manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan (memaksimumkan) nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemilik atau pemegang saham perusahaan."

Sedangkan menurut Husnan and Pujdiastuti (2018:6), “secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.” Keputusan keuangan menurut Husnan dan Pujiastuti bisa diartikan sebagai tujuan manajemen keuangan karena manajemen keuangan meliputi pengambilan keputusan keuangan. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai jual dari saham perusahaan.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah pengambilan keputusan keuangan untuk kemakmuran para pemegang saham atau pemilik perusahaan dengan cara memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan.

Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian, pengaruh antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan, pengaruh perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan.

a. Hubungan Pengetahuan Keuangan Dengan Sikap Keuangan

Menurut Kamini Rai, Shikha Dua, Miklesh Yadav Pertama Dipublikasikan 5 Maret 2019 dengan judul Asosiasi Sikap Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Menuju Literasi Keuangan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan literasi keuangan perempuan pekerja daripada pengetahuan keuangan.

Menurut Afdilla, Ulfa Baddrin; Wahono, Budi; Abs, M. Khoirul. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Penghasil Susu Di Pujon (Studi Kasus Pada Koperasi Susu Sae Pujon). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, kepribadian berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut Paul Gerrans Richard Heaney (2016:59) dengan judul Dampak pendidikan keuangan pribadi sarjana pada literasi keuangan individu, sikap dan niat. Dengan Hasil peningkatan literasi keuangan obyektif dan subyektif serta efek gender tambahan. Bertentangan dengan spekulasi sebelumnya, kami tidak menemukan terlalu percaya diri sebagai hasil terkait.

Menurut Utkarsh Asheesh Pandey Arvind Ashta Eli Spiegelman Angela Sutan (2020:44) dengan judul Dampak sosialisasi keuangan, literasi keuangan dan sikap terhadap uang terhadap kesejahteraan finansial dewasa muda. Hasilnya memberikan implikasi bagi lembaga pendidikan dan keuangan serta pembuat kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dewasa muda.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dengan sikap keuangan.

b. Hubungan Pengetahuan Keuangan Dengan Kepribadian

Menurut Michael Batty J. Michael Collins Elizabeth (2014:49) dengan judul Bukti Eksperimental tentang Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Siswa Sekolah Dasar. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih muda dapat mempelajari topik keuangan dan pembelajaran tersebut dikaitkan dengan peningkatan sikap dan perilaku yang, jika dipertahankan, dapat menghasilkan peningkatan kemampuan keuangan di kemudian hari.

Menurut Jiyeon Son JooyungTerbit (2018:43) dengan judul Efek pendidikan keuangan pada keuangan pribadi yang sehat di Korea: Konseptualisasi efek mediasi literasi keuangan di seluruh kelas pendapatan † Taman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai mediator antara pendidikan keuangan dan keuangan pribadi yang sehat di kelas berpenghasilan tinggi dan kelas berpenghasilan menengah. Oleh karena itu, pembuat kebijakan harus mempertimbangkan batasan

pendidikan keuangan dan literasi keuangan saat menangani konsumen berpenghasilan rendah.

Menurut David W. Rothwell Shiyou Wu (2019:53) dengan judul Menjelajahi Hubungan antara Pendidikan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan dan Kemanjuran: Bukti dari Survei Kemampuan Keuangan Kanada. Analisis pasca-estimasi menunjukkan bahwa skor pengetahuan keuangan obyektif keseluruhan yang lebih tinggi setidaknya sebagian didorong oleh skor laki-laki yang lebih tinggi. Peserta pendidikan keuangan memiliki pengetahuan subjektif dan skor efikasi diri keuangan yang lebih tinggi untuk kedua jenis kelamin dan lintas usia. Penelitian masa depan ke dalam pendidikan keuangan harus mempertimbangkan dimensi kognitif selain hasil perilaku dan keuangan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan keuangan dengan kepribadian.

c. Hubungan Sikap Keuangan Dengan Kepribadian

Menurut Leora Klapper Annamaria Lusardi (2019:49) dengan judul Literasi keuangan dan ketahanan keuangan: Bukti dari seluruh dunia hanya sekitar setengah dari orang dewasa di negara berkembang besar yang menggunakan kartu kredit atau meminjam dari lembaga keuangan yang melek finansial. Kami membahas kebijakan untuk melindungi peminjam dari risiko dan mendorong pemegang akun untuk menabung.

Menurut Gentjan Çera Khurram Ajaz Khan Jaroslav Belas Humberto Nuno Rito Ribeiro (2020:39) dengan judul Peran Kemampuan Keuangan dan Budaya dalam Kepuasan Keuangan. Temuan menunjukkan bahwa budaya penting dalam menjelaskan perbedaan antar negara. Oleh karena itu, masyarakat individualistis, dibandingkan dengan masyarakat kolektif, mencerminkan hubungan yang lebih kuat antara sikap finansial dan kepuasan finansial. Selain itu, negara-negara yang menunjukkan kecenderungan tinggi dalam menghindari ketidakpastian mencerminkan hubungan negatif antara toleransi risiko dan kepuasan finansial, sementara negara yang tidak memiliki preferensi tersebut menunjukkan hubungan yang positif.

Menurut David W. Rothwell Shiyou Wu (2019:53) dengan judul Menjelajahi Hubungan antara Pendidikan Keuangan dan Pengetahuan Keuangan dan Kemanjuran: Bukti dari Survei Kemampuan Keuangan Kanada. Peserta pendidikan keuangan memiliki pengetahuan subjektif dan skor efikasi diri keuangan yang lebih tinggi untuk kedua jenis kelamin dan lintas usia. Penelitian masa depan ke dalam pendidikan keuangan harus mempertimbangkan dimensi kognitif selain hasil perilaku dan keuangan.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap keuangan dengan kepribadian.

d. Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Fernando Angulo - Ruiz Albena Pergelova (2015:23) dengan judul Model Pemberdayaan Perilaku Keuangan Remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa locus of control eksternal memiliki pengaruh total tertinggi pada perilaku keuangan remaja diikuti oleh pengaruh orang tua dan motivasi. Temuan divalidasi dengan melakukan beberapa pemeriksaan ketahanan dan analisis multigroup. Organisasi yang mencoba mempengaruhi perilaku keuangan pemuda harus memperluas pemahaman tentang pemberdayaan yang mencakup pandangan dunia pribadi, motivasi, serta lingkungan sosial.

Menurut Silvia Helena Barcellos Leandro S. Carvalho James P. Smith Joanne Yoong (2015:32) dengan judul Intervensi Pendidikan Keuangan yang Menargetkan Imigran dan Anak-anak Imigran: Hasil dari Uji Coba Kontrol Acak. Hasil kami menunjukkan keefektifan jenis materi pendidikan ini dalam memberi tahu imigran dan anak-anak mereka tentang informasi keuangan penting yang tidak mereka kenal, termasuk informasi yang berkaitan dengan status imigran mereka. Namun, mereka juga menyarankan bahwa prioritas untuk penelitian masa depan harus menguji apakah

kesempatan berulang untuk belajar dapat meningkatkan retensi pengetahuan keuangan dan mengarah pada perubahan perilaku.

Menurut Anooosheh Rostamkalaei Allan Riding (2020:53) dengan judul *Imigran, Pengetahuan Keuangan, dan Perilaku Keuangan*. Dengan menggunakan Survei Kemampuan Keuangan Kanada, temuan studi tersebut menunjukkan bahwa imigran cenderung menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi dibandingkan dengan warga negara yang lahir. Kesenjangan pengetahuan antara imigran dan warga negara yang lahir menyempit karena individu tinggal lebih lama di Kanada. Selain itu, kemungkinan kecil para imigran mempersiapkan diri secara finansial untuk masa pensiun mereka atau untuk memiliki investasi jangka panjang. Temuan ini memberikan dasar untuk mengatasi implikasi dari pengetahuan keuangan yang lemah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

e. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Joyce Serido dkk., (2015:64) memperluas kerangka teoritis yang menggabungkan sosialisasi konsumen dan teori perilaku yang direncanakan, penulis meneliti pengaruh orang tua dan pasangan romantis terhadap sikap dan perilaku keuangan mahasiswa menggunakan dua gelombang data yang dikumpulkan dari sampel siswa di tahun pertama mereka (Gelombang 1) dan tahun keempat (Gelombang 2) dari perguruan tinggi yang berada dalam hubungan berkomitmen di Gelombang 2 (N = 693 individu). Menggunakan pemodelan persamaan struktural, hubungan positif ditemukan antara perilaku keuangan konkuren dari orang tua dan pasangan romantis dan perilaku keuangan siswa (efek langsung). Setelah memperhitungkan perilaku keuangan orang tua di Gelombang 1, perilaku keuangan bersamaan dari pasangan romantis (tetapi bukan orang tua) secara positif memprediksi sikap keuangan siswa, yang pada gilirannya secara positif memprediksi perilaku keuangan siswa (efek tidak langsung).

Temuan ini meningkatkan pemahaman kita tentang jenis dan waktu faktor sosialisasi keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Menurut Yahaya dkk., (2019:26) dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji literasi keuangan di kalangan mahasiswa di Malaysia. Secara khusus, penelitian ini mencoba untuk menguji hubungan antara pengetahuan keuangan dan sikap keuangan, dan juga pengaruh dari variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan antara mahasiswa. Data dikumpulkan dari sampel 370 mahasiswa melalui metode survei. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi berganda analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang moderat. Responden yang mengambil mata kuliah Manajemen Keuangan memiliki tingkat yang lebih tinggi pengetahuan keuangan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengambil kursus Manajemen Keuangan. Pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap sikap keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku keuangan secara signifikan. Di sisi lain, pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Studi ini memperkaya literatur oleh mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan dan memberikan saran untuk dipraktekkan oleh universitas dalam mengembangkan sikap keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa yang baik.

Menurut Dajana Barbić Andrea Lučić James Ming Chen (2018:43) dengan judul *Mengukur perilaku konsumsi keuangan yang bertanggung jawab*. Keputusan konsumsi yang baik menentukan kesejahteraan individu; Perilaku konsumsi keuangan yang bertanggung jawab (RFCB) mempengaruhi tidak hanya keuangan mereka tetapi juga status sosial dan keadaan emosional mereka. Kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi secara bertanggung jawab dapat mengakibatkan konsekuensi jangka panjang yang serius bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk mengevaluasi konsep RFCB, studi ini menggabungkan dua kerangka teoritis yang sudah mapan — sistem manajemen keluarga dan teori perilaku terencana. Makalah ini menyelidiki

hubungan antara RFCB, sikap keuangan yang bertanggung jawab, literasi keuangan dan kontrol perilaku. Model teoritisnya diuji pada sampel acak sebanyak 494 responden dan dianalisis menggunakan PLS - SEM. Hasilnya mengkonfirmasi pembentukan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab oleh enam elemen formatif: pengendalian diri dalam pengeluaran, perencanaan untuk masa depan, pencarian informasi, pendidikan, pengambilan keputusan yang rasional dan solvabilitas. Temuan juga menunjukkan bahwa ketiga variabel fokus memiliki pengaruh langsung terhadap RFCB.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.

f. Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

Menurut Teerapong Pinjisakikool 2017 dengan judul Pengaruh Karakter Kepribadian terhadap Toleransi Risiko Keuangan Rumah Tangga dan Perilaku Keuangan hasil bahwa semua lima ciri kepribadian utama termasuk ekstraversi, keramahan, kesadaran, stabilitas emosi dan kecerdasan secara signifikan memprediksi toleransi risiko finansial.

Menurut Brian Walsh Han Na Lim (2020:47) dengan judul Adopsi teknologi manajemen keuangan pribadi (PFM) dan perilaku keuangan generasi millennial. Bukti menunjukkan bahwa milenial yang terlibat dalam bisnis sampingan digital, seperti Uber atau Lyft, secara signifikan lebih mungkin untuk mengadopsi teknologi PFM. Individu yang mengalami tekanan keuangan yang lebih tinggi atau menunjukkan kepercayaan keuangan yang lebih tinggi lebih cenderung mengadopsi teknologi PFM. Setelah memperluas analisis untuk memasukkan perilaku keuangan, pengguna besar teknologi PFM lebih cenderung memiliki dana darurat, melunasi kartu kredit mereka secara penuh setiap bulan, memiliki akun pensiun, memiliki akun investasi, menabung untuk masa pensiun, dan memiliki surat wasiat. Anehnya, pengguna berat PFM juga lebih cenderung membelanjakan lebih banyak daripada yang mereka peroleh dan mengalami cerukan.

Menurut Ning Tang Andrew Baker Paula C. Peter (2015:43) dengan judul Menyelidiki Disconnect antara Pengetahuan Keuangan dan Perilaku: Peran Pengaruh Orang Tua dan Karakteristik Psikologis dalam Perilaku Keuangan yang Bertanggung Jawab di kalangan Dewasa Muda.

Pengetahuan keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan; namun, pengetahuan tidak cukup untuk memastikan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Kami menyelidiki hubungan yang lemah antara pengetahuan dan perilaku keuangan dengan secara bersamaan menguji peran pengetahuan keuangan, pengaruh orang tua, dan karakteristik psikologis individu (disiplin diri dan ketelitian) bermain dalam perilaku keuangan orang dewasa muda. Hasil dari 2.712 responden dari Survei Longitudinal Nasional Remaja tahun 1997 mengkonfirmasi bahwa ada hubungan yang lemah antara pengetahuan dan perilaku finansial. Pengaruh orang tua dan disiplin diri berhubungan positif dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Kami juga menyelidiki peran moderasi gender dan mengamati bahwa pengetahuan keuangan dan pengaruh orang tua meningkatkan perilaku keuangan wanita lebih dari pria, sedangkan menjadi menyeluruh memiliki dampak yang lebih besar di antara pria. Temuan ini menunjukkan bahwa mempertimbangkan faktor psikologis sosial dan individu dalam program pendidikan keuangan dapat meningkatkan efisiensi program. Hasilnya juga menyoroti pentingnya mengadopsi pendidikan keuangan yang disesuaikan untuk menyesuaikan perbedaan gender.

Menurut Wendy L. Way (2014:35) dengan judul Pengaruh Kontekstual pada Perilaku Keuangan: Model Yang Diusulkan untuk Pendidikan Literasi Keuangan Orang Dewasa. Bab ini menyajikan model ekologi yang menyoroti pentingnya mempertimbangkan berbagai pengaruh kontekstual pada perilaku serta faktor lain yang dapat memengaruhi pembelajaran saat merancang penelitian dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan finansial.

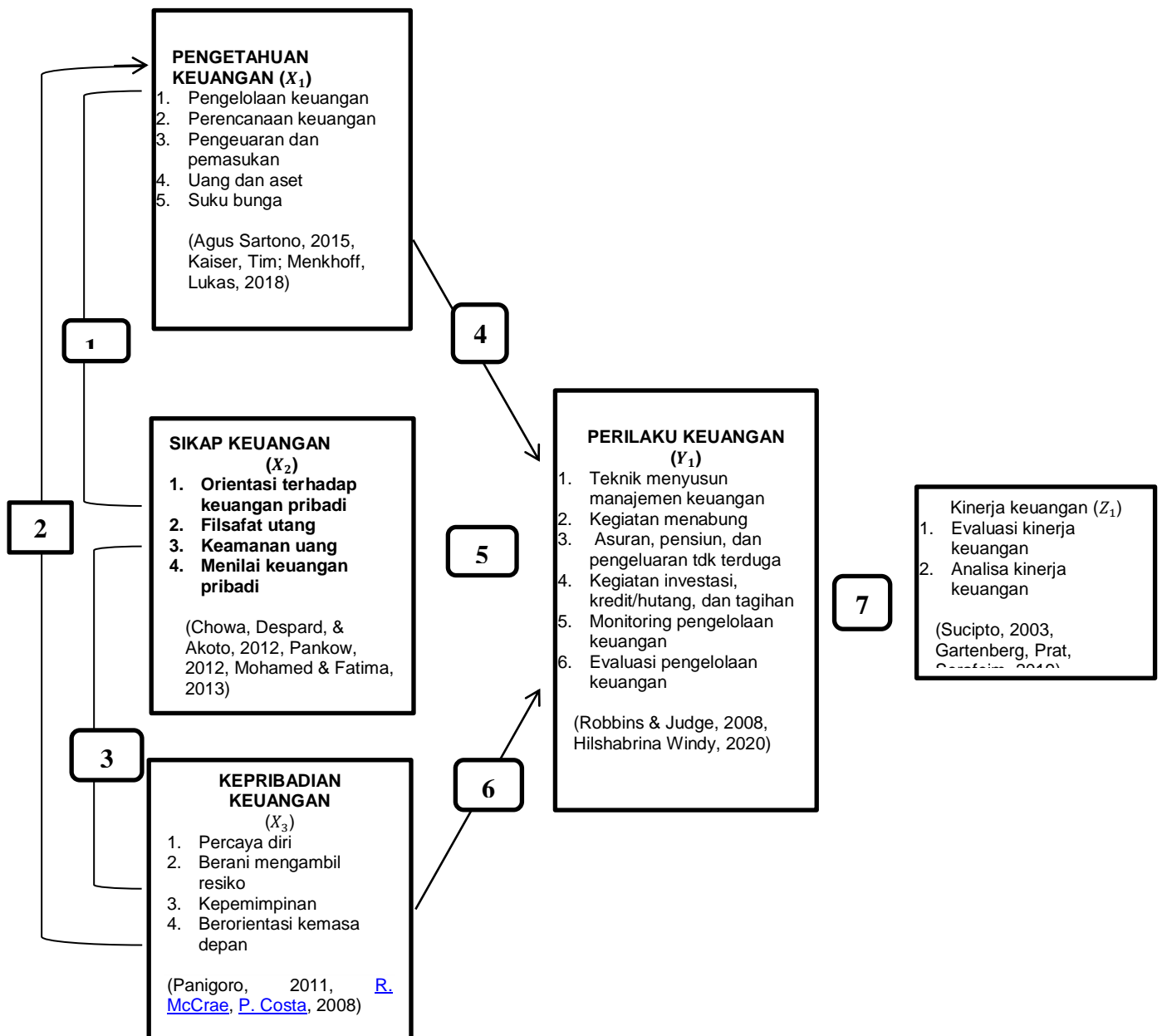
Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara kepribadian terhadap perilaku keuangan.

g. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Babar Zaheer Butt dkk (2010) dalam penelitiannya tentang Financial Management Practices and Their Impact on Organizational Performance, yang mana dalam penelitiannya bertujuan untuk mengukur hubungan antara kinerja organisasi dan praktik manajemen keuangan seperti keputusan struktur modal, kebijakan dividen, teknik penilaian investasi, manajemen modal kerja, dan penilaian kinerja keuangan di sektor korporasi Pakistan. Sampel penelitian terdiri dari empat puluh perusahaan yang beroperasi di Pakistan, terkait dengan sektor yang berbeda, dan terdaftar di Bursa Efek Karachi. Eksekutif keuangan dan analis keuangan perusahaan menanggapi kuesioner yang diidentifikasi melalui profil dan referensi perusahaan. Kuesioner dikelola sendiri untuk mengumpulkan data dari responden. Hasilnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara praktik manajemen keuangan dan kinerja organisasi di sektor korporasi Pakistan.

Muhammad Zada, Cao Yukun dan Shagufta Zada (2021) mengatakan bahwa perubahan cepat dalam lingkungan bisnis di seluruh dunia telah mendorong transformasi usaha keutamaan skala kecil hingga menengah (UKM) untuk maju menuju pembangunan berkelanjutan. Meskipun keberhasilan UKM penting bagi setiap negara berkembang, peneliti telah menunjukkan tingkat kegagalan yang tinggi sekitar 90% di seluruh dunia karena praktik manajemen keuangan yang buruk. Literatur terkait praktik pengelolaan keuangan menunjukkan manfaat dari pelaksanaan praktik pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis. Penelitian ini berkontribusi pada kesenjangan yang ada dalam literatur praktik manajemen keuangan dengan menganalisis dampak praktik manajemen keuangan terhadap pertumbuhan UKM di ekonomi berkembang Pakistan.

Fokus penelitian ini adalah pada lima praktik pengelolaan keuangan, yaitu pengelolaan modal kerja, pelaporan keuangan, sistem informasi akuntansi, keputusan investasi, dan pembiayaan. Data dikumpulkan dari 260 pemilik UKM, manajer keuangan, dan staf keuangan lainnya melalui kuesioner terstruktur untuk menguji lima hipotesis. Temuan analisis menunjukkan bahwa tingkat yang lebih tinggi dari pelaksanaan manajemen modal kerja, pelaporan keuangan, sistem informasi akuntansi, keputusan investasi, dan praktik pembiayaan secara positif terkait dengan kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Hasilnya juga menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara praktik manajemen keuangan dan pertumbuhan perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan di perusahaan kecil menggunakan praktik manajemen keuangan menawarkan implikasi yang berharga bagi pemilik, manajer, dan regulator dan merupakan faktor penting bagi keberhasilan UKM. Studi ini melanjutkan diskusi tentang beberapa implikasi praktis bersama dengan rekomendasi untuk penelitian masa depan.



Gambar 1 Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan pendekatan studi kausal, yaitu menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (independen atau eksogen) terhadap variabel terikat (dependen atau endogen) dengan menggunakan Analisis Jalur (path analysis). Jika secara teoritik terdapat variabel bebas didalam penelitian ternyata tidak independen, dimana satu atau lebih dari satu variabel variabel bebas merupakan variabel inervening, maka peneliti menggunakan teknik Analisis Jalur (*path analysis*).

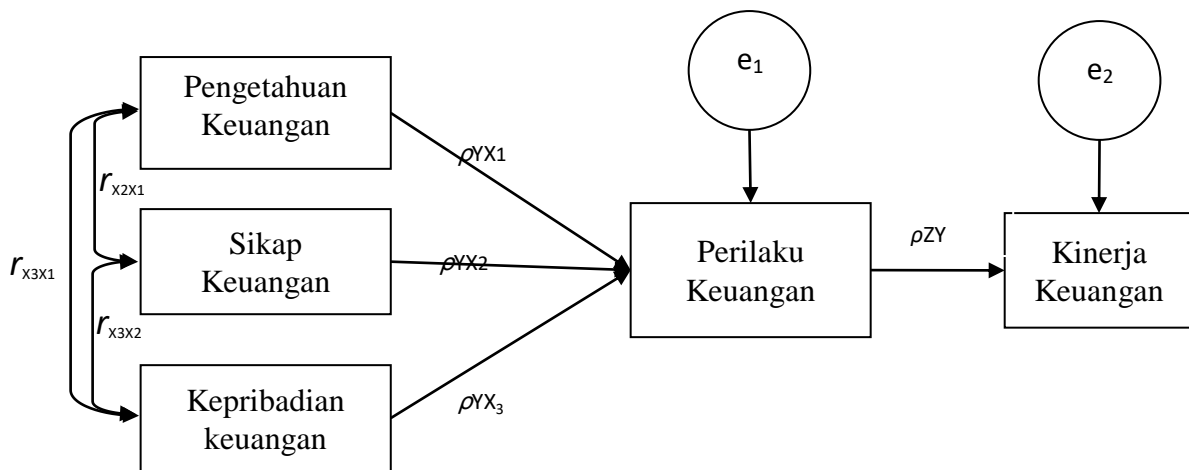
Penelitian ini merupakan katagori penelitian populasi, yaitu informasi dari seluruh responden dikumpulkan lansung dari lokasi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat seluruh populasi terhadap objek yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

1. Data primer, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari responden dalam hal ini pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung yang meliputi jawaban kuesioner dan wawancara.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain yang berkepentingan dan berkaitan dalam penelitian ini. Data sekunder antara lain data jumlah usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung

HASIL DAN PEMBAHASAN

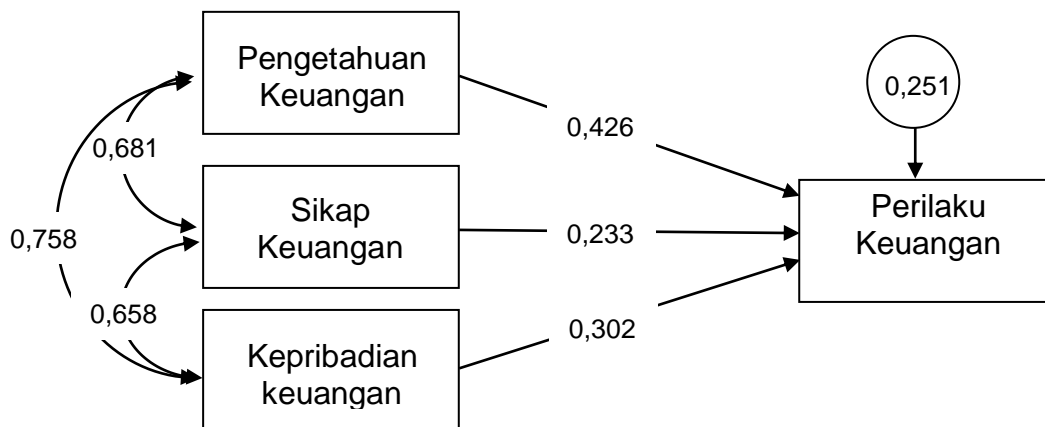
Model analisis jalur yang akan diolah dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh model seperti dalam Gambar 4.1 berikut ini.



Sumber: hasil penelitian (data diolah, 2021).

Gambar 2. Struktur Hubungan Seluruh Variabel Penelitian

Dengan demikian hipotesis konseptual yang diajukan telah teruji dan dapat diterima. Secara lengkap model struktural untuk substruktur 1 dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: hasil penelitian (data diolah, 2021).

Gambar 3. Koefisien Jalur Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian baik secara parsial maupun

simultan. Berdasarkan nilai korelasi dan koefisien jalur yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan sebagai berikut:

Tabel 1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung Perilaku keuangan	Pengaruh tidak Langsung			Total
			Pengetahuan Keuangan	Sikap Keuangan	Kepribadian keuangan	
Pengetahuan Keuangan	0,4257	18,12%		6,74%	9,75%	34,61 %
Sikap Keuangan	0,2327	5,42%	6,74%		4,63%	16,79 %
Kepribadian	0,3022	9,13%	9,75%	4,63%		23,52 %
Total		32,67%	16,49%	11,37%	14,38%	74,92 %

Sumber: hasil penelitian (data diolah, 2021).

Berdasarkan pada tabel 4.22 di atas dapat diketahui bahwa Perilaku Keuangan dipengaruhi oleh pengaruh langsung dan tidak langsung. Pengaruh langsung variabel Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan adalah sebesar 18,12% sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui Sikap Keuangan dan Kepribadian secara berurutan adalah sebesar 6,74% dan 9,75%. Pengaruh langsung variabel Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan adalah sebesar 5,42% sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui Pengetahuan Keuangan dan Kepribadian secara berurutan adalah sebesar 6,74% dan 4,63%. Dan pengaruh langsung variabel Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan adalah sebesar 9,13% sedangkan pengaruh tidak langsungnya melalui Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan secara berurutan adalah sebesar 9,75% dan 4,63%.

Berdasarkan hasil perhitungan total pengaruh secara parsial paling besar adalah variabel Pengetahuan Keuangan dengan total pengaruh terhadap Perilaku Menejemen Keuangan sebesar 34,61%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk meningkatkan Perilaku Keuangan haruslah didukung dengan berjalannya Pengetahuan Keuangan yang baik. Meski demikian pengaruh variabel lain yang berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan yang diteliti pada penelitian ini juga cukup besar yaitu Sikap Keuangan sebesar 16,79%, dan Kepribadian sebesar 23,52%.

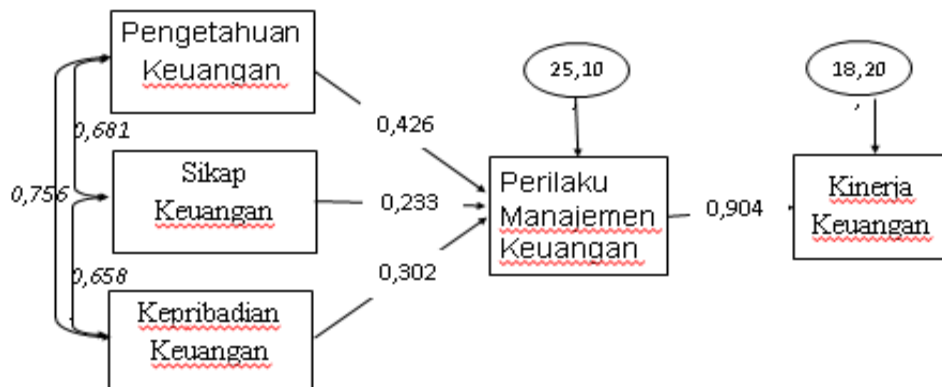
Berdasarkan hasil uji statistic, tampak bahwa diantara pengaruh ketiga variabel independen di dalam penelitian ini terhadap variabel perilaku keuangan, terlihat bahwa pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel perilaku keuangan memiliki nilai yang paling besar yakni 34,61%. Ini berarti bahwa pengetahuan keuangan mendominasi pengaruhnya terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut bahwa secara filosofis, manusia didefinisikan sebagai ens rationale. Ini berarti bahwa manusia merupakan suatu ada yang berakal budi. Definisi singkat ini, hemat penulis, identifikasi manusia adalah akal budinya, pengetahuannya, kesadarannya, memoriannya, dan pengalamannya. Sebagai makhluk yang berakal budi, yang menjadi kekhasannya, maka seluruh eksistensi manusia ditandai dengan akal budinya yakni pengetahuannya dalam segala sesuatu termasuk caranya bertindak, berperilaku. Ini artinya

bahwa perilaku manusia dikendalikan atau dipengaruhi 34,61% pengetahuan atau akal budi manusia. Oleh karena itu menjadi logis bahwa di dalam penelitian ini, perilaku manajemen keuangan, pengaruhnya didominasi oleh pengetahuan manusia itu sendiri atau kesadaran manusia itu sendiri mengenai keuangan.

Nilai Rata-rata Jawaban Responden Dari Tiap Variabel

No	Variabel	Rata Rata	Standar Deviasi	Nilai Rentang	Kriteria
1	Pengetahuan Keuangan	3,139	0,467	2,672 s/d 3,606	Cukup kuat menuju kuat
2	Sikap Keuangan	3,153	0,513	2,640 s/d 3,666	Cukup Baik menuju Baik
3	Pribadi Keuangan	3,105	0,463	2,642 s/d 3,568	Cukup Baik menuju Baik
4	Perilaku Manajemen Keuangan	3,126	0,538	2,588 s/d 3,664	Cukup Baik menuju Baik
5	Kinerja Keuangan	3,045	0,497	2,548 s/d 3,542	Cukup Baik menuju Baik

Hasil Analisis Jalur



$$\text{Persamaan Jalur Struktur I } Y = 0,426 X_1 + 0,233 X_2 + 0,302 X_3 + \epsilon_1$$

$$\text{Persamaan Jalur Struktur II } Z = 0,904 Y + \epsilon_2$$

PENGARUH VARIABEL X TERHADAP VARIABEL Y , dan Y terhadap Z

	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Melalui			Total
			Pengetahuan Keuangan,	Sikap Keuangan	Pribadi Keuangan	
Pengetahuan Keuangan,	0,4257	18,12%		6,74%	9,75%	34,61%
Sikap Keuangan	0,2327	5,42%	6,74%		4,63%	16,79%
Kepribadian Keuangan	0,3022	9,13%	9,75%	4,63%		23,52%
Total		32,67%	16,49%	11,37%	14,38%	74,92%

Pengaruh Variabel Y terhadap variabel Z sebesar 81,80 Persen

SIMPULAN

1. Kondisi pengetahuan keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor. secara keseluruhan berada pada katagori cukup baik sampai dengan baik. Adapun dimensi tertingginya, yaitu : Pengeluaran dan Pemasukan, dan dimensi terendah. Pengetahuan Tentang Suku Bunga. Dimana dua indikator tertingginya, yaitu indikator : 1). nilai waktu dari uang dan 2). faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan.. Sedangkan dua indicator terendah, yaitu : 1). perhitungan tingkat bunga, dan 2). pengetahuan tentang likuiditas suatu aset. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa kondisi peran pengetahuan keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar belum efektif dan kemampuannya masih belum merata.
2. Kondisi sikap keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor. secara keseluruhan berada pada Cukup Baik menuju Baik Adapun dimensi tertingginya, yaitu : Orientasi Terhadap Keuangan Pribadi, dan dimensi terendah. Filsafat Uang. Dimana dua indikator tertingginya, yaitu indikator : 1). Menjaga catatan keuangan dan 2). Lebih memilih menggadaikan barang.. Sedangkan dua indicator terendah, yaitu : 1). Kondisi keuangan, dan 2). Membeli bahan baku. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa kondisi peran sikap keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar belum tinggi dan kemampuannya masih belum merata.
3. Kondisi kepribadian keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor., secara keseluruhan berada pada katagori cukup baik menuju baik. Adapun dimensi tertingginya, yaitu : Percaya Diri, dan dimensi terendah. Berani Mengambil Risiko. Dimana dua indikator tertingginya, yaitu indikator : 1). optimis saya bisa berhasil dalam mengelola keuangan dan 2). bisa mengelola keuangan usaha.. Sedangkan dua indicator terendah, yaitu : 1). usaha harus memiliki tujuan jelas, dan 2). mampu untuk mengambil keputusan. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa kondisi peran kepribadian keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar belum efektif dan kemampuannya masih belum merata.
4. Kondisi perilaku keuangan di sentra sepatu Bandung dan Ciomas Bogor. secara keseluruhan berada pada katagori Cukup Baik menuju Baik Adapun dimensi tertingginya, yaitu : Monitoring Pengelolaan Keuangan dan dimensi terendah. Kegiatan Menabung. Dimana dua indikator tertingginya, yaitu indikator : 1). Mencatat semua

- pemasukan dan 2). Mencatat semua pengeluaran.. Sedangkan dua indicator terendah, yaitu : 1). Mengikuti asuransi, dan 2). Menabung secara periodik. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa kondisi peran perilaku manajemen keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar belum efektif dan kemampuannya masih belum merata.
5. Kondisi kinerja keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor.secara keseluruhan berada pada katagori cukup baik menuju baik, Adapun dimensi tertingginya, yaitu : Analisa Kinerja Keuangan, dan dimensi terendah. Evaluasi Kinerja Keuangan. Dimana dua indikator tertingginya, yaitu indikator : 1). kemampuan usaha dan 2). analisis perubahan laba kotor.. Sedangkan dua indicator terendah, yaitu : 1). likuiditas, , dan 2). Solvabilitas. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa kondisi peran kinerja keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar belum efektif dan kemampuannya masih belum merata.
 6. Besaran pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor.sebesar 34,61 persen. Dengan demikian pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan menempati posisi terbesar. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa peran pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar.
 7. Besaran pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor. sebesar 16,79 persen. Dengan demikian pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku keuangan menempati posisi terkecil. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa peran sikap keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar.
 8. Besaran pengaruh kepribadian keuangan terhadap perilaku keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor.sebesar 23,52 persen. Dengan demikian pengaruh kepribadian keuangan terhadap perilaku keuangan menempati posisi kedua terbesar. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa peran kepribadian keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar.
 9. Total pengaruh simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan pribadi keuangan terhadap perilaku keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor sebesar 74,92 persen. Adapun pengaruh variabel lain yang tidak diteliti, sebesar 25,08 persen. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa peran pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar.
 10. Besaran pengaruh perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan di sentra sepatu Cibaduyut Bandung dan Ciomas Bogor sebesar 81,80 persen. Adapun pengaruh variabel lain yang tidak diteliti, sebesar 18,20 persen. Ketiga expert judgment sependapat dengan hasil analisis dan pembahasan peneliti, yang menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada sentra industri sepatu Cibaduyut dan Ciomas perovinsi Jabar.

SARAN

1. Adapun upaya untuk meningkatkan kedua aspek yang lemah tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pemerintah harus memberikan penyuluhan mengenai pengetahuan keuangan dasar kepada para pemilik usaha sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung.
 - b. Pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas harus mau untuk menambah keterampilan mereka dengan meningkatkan Pengetahuan Keuangan.
 - c. Pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas yang telah mengerti Pengetahuan Keuangan harus mau untuk berbagi kepada rekan mereka mengenai Pengetahuan Keuangan.
2. Adapun upaya untuk meningkatkan kedua aspek yang lemah tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
- a. Para pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung baiknya tidak menyimpan penyakit hati bagi rekan dan kolega yang sedang mengalami kesuksesan ataupun kebangkrutan.
 - b. Para pemilik usaha penyedia (supplier) bahan baku sepatu mampu untuk memberikan kesempatan untuk memberikan hutang kepada para pemilik usaha sentra sepatu agar mereka bisa terus menjalankan produksinya.
 - c. Pemerintah harus mampu menetapkan kebijakan dalam upaya menjaga kualitas dari Sikap Keuangan.
3. Adapun upaya untuk meningkatkan kedua aspek yang lemah tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
- a. Pemerintah harus mampu meningkatkan wawasan perkembangan usaha terkini kepada para pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas melalui penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Terkait.
 - b. Pemerintah harus mampu memberikan penyuluhan melalui Dinas Terkait kepada para pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas mengenai tips dan trik menjalankan bisnis di era Industri 4.0.
 - c. Pemerintah harus mampu memberikan penyuluhan melalui Dinas Terkait kepada para pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas mengenai peningkatan Kepribadian dari sisi keuangan.
4. Adapun upaya untuk meningkatkan kedua aspek yang lemah tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
- a. Para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus mampu untuk mempelajari segala risiko bisnis yang akan muncul di kemudian hari.
 - b. Para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus mampu untuk mengambil keputusan dengan berdasarkan perhitungan secara keuangan yang dapat diandalkan.
 - c. Pemerintah harus mampu melaksanakan pelatihan kepada para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas dalam upaya menjaga kualitas dari Perilaku Manajemen Keuangan.
5. Adapun upaya untuk meningkatkan kedua aspek yang lemah tersebut, maka dapat dilakukan beberapa hal sebagai berikut:
- a. Para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus mampu untuk mempelajari analisis keuangan untuk usaha mereka meski hanya sebatas analisis yang mendasar.
 - b. Para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus mampu untuk mengambil keputusan dengan berdasarkan perhitungan secara keuangan yang dapat diandalkan.
 - c. Pemerintah harus mampu melaksanakan pelatihan kepada para pelaku usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas dalam upaya menjaga kualitas dari Kinerja Keuangan
6. Guna lebih meningkatkan peranan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, maka Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus memprioritaskan pada upaya mempertahankan Pengetahuan Keuangan yang disertai dengan proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai Pengetahuan Keuangan.

7. Guna lebih meningkatkan peranan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, maka Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus memprioritaskan pada upaya meningkatkan Sikap Keuangan yang disertai dengan proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai Sikap Keuangan
8. Guna lebih meningkatkan peranan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, maka Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus memprioritaskan pada upaya meningkatkan Kepribadian yang disertai dengan proses peningkatan keterampilan dan pengetahuan mengenai Kepribadian.
9. Dalam upaya peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan, maka Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus mendorong penerapan variabel-variabel yaitu Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian yang lebih terencana dan terprogram secara efektif dan efisien, agar lebih mampu meningkatkan Perilaku Manajemen Keuangan. Disamping itu Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung harus secara mandiri atau secara kolektif untuk terus mengembangkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan yang meliputi: Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian.
10. Guna lebih meningkatkan peranan Perilaku Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan, maka pemilik usaha sentra sepatu harus memprioritaskan pada upaya mempertahankan Perilaku Manajemen Keuangan yang disertai dengan proses sosialisasi yang intensif pada seluruh pemilik usaha sentra sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung. Disamping itu Pemerintah baiknya memberikan acuan mengenai peningkatan Perilaku Manajemen Keuangan yang dapat diterapkan di Pemilik Usaha Sentra Sepatu di Cibaduyut dan Ciomas Bandung melalui penyuluhan dan juga pembinaan yang berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A, *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ajzen, I., *Attitudes, Personality, And Behaviour 2nd Edition*. Berkshire and New York: Open University Press., 2005.
- Azwar, S., *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Donsu, J. D. *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.,2017.
- Fahmi, I., *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate: Dengan Program IBM SPSS23. Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Ghozie, Prita Hapsari. *Make It Happen (Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi)*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Haryadi, D. *OJK: Inklusi dan Literasi Keuangan di Jabar Terus Meningkat*. Bandung: Ayo Bandung, 2019.
- Hery. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo, 201
- Hidayat, A. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Heath Books Agrawal, 2010.
- Kasiram, M. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UinMalang Press., 2008.
- Kuncoro, M. *Metode Kuantitatif; Teori Dan Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.
- Latan, H., & Ghozali, I. *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Makmun, A. S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosda KaryaPersada, 2003.
- Mankiw, G. *Pengantar Ekonomi Makro, Edisi Ketiga*. Jakarta:Salemba Empat, 2006.
- Manullang, M. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Balai Aksara, 1963.
- Mason, C. L., & Wilson, R. M. Conceptualizing Financial Literacy. *Business School Research Series*, 2000.
- Mubarak, W. I. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta:Salemba Medika, 2011.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

- Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta, 2005.
- Nurroh, S. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2017.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.
- Pankow, D. *Financial, Values, Attitudes and Goals*. Dakota: North Dakota State University Fargo, 2003.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Pusat Bahasa Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.
- Rosyidi. *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. BentangPustaka, 2009.
- Sabri, M. A. *Psikologi Pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional*. Jakarta: Pedoman Ilmu Raya, 2010.
- Setyosari, P. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Santoso, S. *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS"Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Siswanto. *Pengantar Manajemen, Vol. 9*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. BumiAngkasa, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis, Cetakan ke-15*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suherlan, H., & Budhiono, Y. *Psikologi Pelayanan*. Bandung: MediaPerubahan, 2013.
- Sundjaja, R. S., & Inge, B. *Manajemen Keuangan, Edisi Ke Lima*. Jakarta: Literata Lintas Media, 2003.
- Wawan, A., & Dewi, M. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.